



Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun

Ellisa, Intan Immanuela

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2026,03-12

Revised 2026, 04-20

Accepted, 2026,05-24

Keywords:

*use of accounting information,
business capital,
business performance.*

ABSTRACT

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. UKM selain memiliki peran yang semakin meningkat, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UKM juga meningkat, seperti tantangan akan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan laporan keuangan usaha. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Penelitian ini dilakukan kepada pemilik usaha kecil dan menengah yang menggunakan laporan keuangan di Kota Madiun dengan menggunakan metode *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha

Small and Medium Enterprises (SMEs) play significant role in the Indonesian economy, as they are capable of creating employment opportunities and absorbing the workforce. In addition to their increasingly prominent contribution, SME practitioners also face growing challenges, particularly regarding knowledge and skills related to business financial reporting. This study aims to examine the influence of accounting information utilization, business capital, and entrepreneurial orientation on business performance. The study was conducted among small and medium enterprises in Madiun City who utilize financial statements, employing convenience sampling and purposive sampling methods. Hypothesis testing was performed using multiple regression analysis. The findings of this study demonstrated that the entrepreneurial orientation variable has positive and significant effect on business performance whereas accounting information utilization and business capital do not have a significant effect on business performance.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Ellisa, Intan Immanuela,

Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Kampus Madiun

elisabethelisa39@gmail.com; intan.immanuela@ukwms.ac.id

Pendahuluan

Penopang perekonomian Indonesia pada dasarnya bertumpu pada perekonomian kerakyatan. Perekonomian Indonesia yang didominasi oleh UKM menjadi buktinya. UKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, adanya UKM membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih produktif, dengan meluasnya lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja bertambah dan berkurangnya pengangguran. Menurut data survei Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku usaha di Indonesia 64,2 juta jiwa, terhitung 99,99% dari jumlah pelaku UMKM dari jumlah dari pelaku usaha di Indonesia. Sebesar 117 juta tenaga kerja atau 97% penyerapan tenaga kerja UMKM berasal dari 61,1% kontribusi UMKM pada perekonomian nasional dan 38,9% disumbang oleh pelaku usaha besar, sehingga hanya 5.550 atau 0.01% dari total pelaku usaha.

Semasa Covid 19, kinerja UKM menurun tajam. Berdasarkan data survei Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2020 menunjukkan bahwa saat Covid 19, 94,69% usaha mengalami penurunan kinerja. Kinerja merupakan hasil kerja atau pencapaian kualitas yang baik,

yang diperhitungkan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan usaha tersebut (Sedarmayanti *et al.*, 2021).

Tidak hanya pada saat pandemi covid-19 saja, UKM di Indonesia masih dihadapkan dengan banyak tantangan lainnya. Menurut Niode (2019), beberapa tantangan yang dihadapi oleh UKM, di antaranya: (1) akses keuangan untuk modal yang terbatas. Banyak pelaku usaha yang memiliki kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan dari pihak bank atau Lembaga keuangan lainnya. Keterbatasan akses dalam memperoleh modal ini membuat suatu usaha kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka, memperluas pasar, dan meningkatkan produksi, (2) rendahnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha. Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan secara tepat, mengelola usaha mereka dengan memiliki visi dan misi usaha, (3) persaingan yang ketat, hal ini disebabkan oleh jumlah usaha yang banyak dan ragam produk yang beragam pula. Persaingan yang ketat ini membuat pelaku usaha harus menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas dan inovatif.

Menurut Fatah (2021) menyatakan bahwa pelaku usaha memiliki pandangan bahwa akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau karena tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya, cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankannya tanpa direpoti dengan masalah pembukuan atau akuntansi. Melihat fenomena bahwa praktek akuntansi pada UKM masih rendah dengan pandangan mengenai penggunaan informasi akuntansi tidak terlalu penting dalam suatu usaha, namun sebenarnya informasi akuntansi bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan bisnis dalam rangka meningkatkan kinerja usaha. Kenyataannya, mayoritas pelaku usaha di Indonesia tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya.

Informasi akuntansi memiliki pengaruh yang penting dalam peningkatan kinerja usaha. Informasi akuntansi diperlukan oleh pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usaha. Banyak pelaku usaha dalam pengambilan keputusan cenderung tanpa adanya pertimbangan yang didasari oleh informasi akuntansi. Informasi akuntansi memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu usaha, sehingga penggunaan informasi akuntansi ini dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan perencanaan strategi dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, informasi akuntansi juga dapat membantu dalam mengelola arus kas dan mengidentifikasi biaya dan pendapatan, sehingga memungkinkan suatu usaha untuk melakukan penghematan dan meningkatkan pendapatan yang memengaruhi kinerja usaha. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja akuntansi (Kelara & Suwarni, 2020), (Safaruddin, Abdullah, & Syahrir, 2021), tetapi ada perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018) yang membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak memengaruhi kinerja pelaku usaha.

Modal usaha juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Menurut Reza dan Immanuela (2023) bahwa pelaku usaha juga perlu memperhatikan pengelolaan modal usaha agar dapat dimanfaatkan dengan optimal dalam mencapai tujuan usaha. Modal usaha yang cukup akan memudahkan suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasinya. Akses modal yang cukup membuat suatu usaha dapat meningkatkan ekspansi usaha dan meningkatkan kapasitas produksi, sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan yang memengaruhi kinerja usaha tersebut. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa modal usaha memengaruhi kinerja usaha (Mukoffi & As'adi, 2021), (Abbas, 2018), (Pangestu & Aransyah, 2022) sedangkan beberapa penelitian membuktikan bahwa modal usaha tidak memengaruhi kinerja usaha UMKM (Baktiar, 2017), (Tambunan, 2020).

Penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha mendukung kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah. Orientasi kewirausahaan mengacu pada sikap dan perilaku kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Orientasi kewirausahaan yang kuat dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil risiko, mempunyai inisiatif, dan mampu mencari peluang pasar yang baru. Sejauh mana suatu usaha dalam mengambil risiko dan bertindak proaktif dapat menjadi ukuran tingkat orientasi kewirausahaan dalam usaha. Ie & Pratama (2019), (Nurhartani, Rosmiati, & Sova, 2019), membuktikan bahwa orientasi keewirausahaan memengaruhi kinerja usaha, berbeda dengan hasil penelitian Wijaya & Widjaja (2023), dan Pangestu & Aransyah (2022) bahwa orientasi kewirausahaan tidak memengaruhi kinerja usaha.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Safaruddin *et al.*, (2021), pada penelitian ini menambah variabel modal usaha dan berbeda pula dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fauzi (2020) yang meneliti karakteristik wirausaha atau ciri khas ataupun sifat pelaku usaha, sedangkan pada penelitian ini meneliti lebih kepada orientasi kewirausahaan pelaku usaha UMKM di Kota Madiun. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam memperbaiki kinerja usahanya.

Kajian Teori

Usaha Kecil dan Menengah

Menurut pasal 1 ayat (3-4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021: “usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini.”

Kriteria UKM menurut pasal 3 ayat (3 dan 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021: “(3) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas: a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. (5) Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas: a. Usaha Mikro memiliki hasil usaha penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah); b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).”

Kinerja Usaha

Kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman penilaian kinerja usaha harus dipersempit menjadi tujuan atau alasan terbentuknya usaha tersebut (Darmanto *et al.*, 2018). Menurut Sedarmayanti *et al.*, (2021) kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh suatu usaha dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan usahanya. Peningkatan kinerja suatu usaha sejalan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas usaha. Kinerja usaha menjadi ukuran dari hasil yang dicapai oleh usaha tersebut. Proses pelaksanaan kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan atau peningkatan kinerja suatu di masa depan.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang sudah diolah disampaikan kepada pihak pengguna informasi yang membutuhkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan (Mulyani *et al.*, 2018:14). Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan pelaporan informasi akuntansi kepada pengguna informasi akuntansi atas kinerja keuangan suatu usaha (Hery, 2015:6). Menurut Belkaoui (2012) informasi akuntansi adalah informasi usaha yang digunakan untuk membuat keputusan dengan menetapkan alternatif dalam tindakan. Menurut Hasibuan (2020), penggunaan informasi akuntansi adalah proses penggunaan informasi akuntansi yang tujuan utamanya yakni membuat keputusan ekonomi untuk menentukan pilihan dalam bertindak.

Modal Usaha

Menurut Munif (2018), modal usaha adalah modal berupa uang yang akan digunakan sebagai oleh pelaku usaha sebagai satuan ukuran untuk menilai usahanya. Modal usaha juga merupakan modal pertama yang digunakan untuk membiayai pendirian suatu usaha mulai dari persiapan hingga pengoperasian usaha tersebut. Menurut Apriliani & Widyanto (2018), besar kecilnya jumlah modal dapat memengaruhi perkembangan usaha dan aktivitas usahanya. Modal usaha memiliki peranan penting untuk proses produksi, modal sangat diperlukan jika pelaku usaha memulai atau mengembangkan usahanya (Fauzi, 2020). Setiap usaha membutuhkan modal usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional usahanya, antara lain untuk beli bahan baku produksi, pembayaran gaji buruh dan lain-lain, dan diharapkan dana yang dikeluarkan untuk itu dapat kembali dalam jangka pendek dari hasil penjualan produk atau jasa. Dana yang menghasilkan pendapatan untuk usaha digunakan untuk membiayai kembali kegiatan operasi selanjutnya, sehingga dana tersebut akan terus berputar setiap periode akuntansinya selama usaha tersebut berdiri.

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Wakhidati *et al.*, (2022:8), orientasi kewirausahaan adalah cara pandang pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha dan merumuskan strategi usaha serta perilaku usaha berbasis kewirausahaan yang dapat mendorong perubahan/pengembangan usaha tersebut. Menurut Fatmawati (2016), orientasi kewirausahaan juga mencerminkan sikap inovasi, proaktif, dan berani mengambil risiko dapat memengaruhi kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan dengan kemampuan inovasi, proaktif, dan kemampuan mengambil risiko dalam memperbaiki kinerja usaha juga merupakan cikal bakal pertumbuhan ekonomi usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Yuliana & Pujiastuti, 2018).

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha

Pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan perencanaan usaha, mengontrol aktivitas usaha, membuat keputusan, dan mengevaluasi kinerja, diharapkan dapat menunjang peningkatan pada kinerja suatu usaha. Apabila dalam tindakan yang berkaitan dengan usaha dilakukan dengan menggunakan dasar informasi akuntansi maka kinerja usaha semakin meningkat. Penggunaan informasi akuntansi yang kurang maksimal dalam sebuah usaha akan menyebabkan usaha tersebut akan mengalami kegagalan dalam fungsi manajemen, sehingga pelaku usaha akan kesulitan dalam menentukan kebijakan apa yang harus diambil. Informasi akuntansi yang berkualitas digunakan oleh pelaku usaha untuk menunjang kinerja usaha. Aktivitas mencatat setiap kegiatan usaha serta mengevaluasi setiap kegiatan keuangan usaha dengan menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk catatan keuangan membuat semua kegiatan usaha dapat terkontrol dengan baik dan membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat membantu usaha tersebut dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba/keuntungan dan memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan. Sebaliknya, apabila pengambilan keputusan dilakukan dengan kurang tepat akan memperburuk kondisi usaha tersebut.

H₁: penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha

Modal usaha menjadi pondasi awal usaha yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun, begitu pula pengaruh modal terhadap kinerja usaha. Tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal uang merupakan modal yang dibutuhkan sebuah usaha dalam menjalankan usahanya. Kebanyakan pelaku usaha terhambat memulai usahanya karena kesulitan dalam mengakses modal uang. Oleh karena itu diperlukan akses modal dapat berpengaruh pada kinerja usaha, apabila suatu usaha tidak memiliki akses untuk mendapatkan modal usaha yang cukup kemungkinan mengalami kesulitan untuk memperluas operasinya, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan keuntungan. Besarnya modal yang dimiliki serta kemampuan dalam pengelolaannya menjadikan modal tersebut dapat memengaruhi terhadap kinerja usaha yang mana dapat membantu usaha tersebut dalam mencapai tujuan usahanya. H₂: modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dengan tiga indikator orientasi kewirausahaan, yaitu kemampuan inovasi, kemampuan proaktif, dan keberanian mengambil risiko. Kemampuan inovasi berkaitan dengan persepsi dan aktivitas terhadap kegiatan bisnis yang baru dan unik. Berani mengambil risiko merupakan sikap bernai menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana hasilnya penuh ketidakpastiaan. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan dalam sebuah usaha yaitu dapat mengukur besarnya risiko dan dapat mengambil risiko secara optimal. Orientasi kewirausahaan yang menunjukkan sikap penuh inovas, proaktif, dan keberanian dalam mengambil risiko diyakini dapat mendorong kinerja sebuah usaha. Orientasi kewirausahaan juga merupakan sumber daya dan kemampuan yang menyajikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul bagi suatu usaha, menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja usaha.

Usaha Kecil dan Menengah

Menurut pasal 1 ayat (3-4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021: “usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini.”

Kriteria UKM menurut pasal 3 ayat (3 dan 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021: “(3) Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) terdiri atas: a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. (5) Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas: a. Usaha Mikro memiliki hasil usaha penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah); b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).”

Kinerja Usaha

Kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman penilaian kinerja usaha harus dipersempit menjadi tujuan atau alasan terbentuknya usaha tersebut (Darmanto *et al.*, 2018). Menurut Sedarmayanti *et al.*, (2021) kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh suatu usaha dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan usahanya. Peningkatan kinerja suatu usaha sejalan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas usaha. Kinerja usaha menjadi ukuran dari hasil yang dicapai oleh usaha tersebut. Proses pelaksanaan kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan atau peningkatan kinerja suatu di masa depan.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang sudah diolah disampaikan kepada pihak pengguna informasi yang membutuhkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan (Mulyani *et al.*, 2018:14). Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan pelaporan informasi akuntansi kepada pengguna informasi akuntansi atas kinerja keuangan suatu usaha (Hery, 2015:6). Menurut Belkaoui (2012) informasi akuntansi adalah informasi usaha yang digunakan untuk membuat keputusan dengan menetapkan alternatif dalam tindakan. Menurut Hasibuan (2020), penggunaan informasi akuntansi

adalah proses penggunaan informasi akuntansi yang tujuan utamanya yakni membuat keputusan ekonomi untuk menentukan pilihan dalam bertindak.

Modal Usaha

Menurut Munif (2018), modal usaha adalah modal berupa uang yang akan digunakan sebagai oleh pelaku usaha sebagai satuan ukuran untuk menilai usahanya. Modal usaha juga merupakan modal pertama yang digunakan untuk membiayai pendirian suatu usaha mulai dari persiapan hingga pengoperasian usaha tersebut. Menurut Apriliani & Widyanto (2018), besar kecilnya jumlah modal dapat memengaruhi perkembangan usaha dan aktivitas usahanya. Modal usaha memiliki peranan penting untuk proses produksi, modal sangat diperlukan jika pelaku usaha memulai atau mengembangkan usahanya (Fauzi, 2020). Setiap usaha membutuhkan modal usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional usahanya, antara lain untuk beli bahan baku produksi, pembayaran gaji buruh dan lain-lain, dan diharapkan dana yang dikeluarkan untuk itu dapat kembali dalam jangka pendek dari hasil penjualan produk atau jasa. Dana yang menghasilkan pendapatan untuk usaha digunakan untuk membiayai kembali kegiatan operasi selanjutnya, sehingga dana tersebut akan terus berputar setiap periode akuntansinya selama usaha tersebut berdiri.

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Wakhidati *et al.*, (2022:8), orientasi kewirausahaan adalah cara pandang pelaku usaha dalam melakukan kegiatan usaha dan merumuskan strategi usaha serta perilaku usaha berbasis kewirausahaan yang dapat mendorong perubahan/pengembangan usaha tersebut. Menurut Fatmawati (2016), orientasi kewirausahaan juga mencerminkan sikap inovasi, proaktif, dan berani mengambil risiko dapat memengaruhi kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan dengan kemampuan inovasi, proaktif, dan kemampuan mengambil risiko dalam memperbarui kinerja usaha juga merupakan cikal bakal pertumbuhan ekonomi usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Yuliana & Pujiastuti, 2018).

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha

Pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan perencanaan usaha, mengontrol aktivitas usaha, membuat keputusan, dan mengevaluasi kinerja, diharapkan dapat menunjang peningkatan pada kinerja suatu usaha. Apabila dalam tindakan yang berkaitan dengan usaha dilakukan dengan menggunakan dasar informasi akuntansi maka kinerja usaha semakin meningkat. Penggunaan informasi akuntansi yang kurang maksimal dalam sebuah usaha akan menyebabkan usaha tersebut akan mengalami kegagalan dalam fungsi manajemen, sehingga pelaku usaha akan kesulitan dalam menentukan kebijakan apa yang harus diambil. Informasi akuntansi yang berkualitas digunakan oleh pelaku usaha untuk menunjang kinerja usaha. Aktivitas mencatat setiap kegiatan usaha serta mengevaluasi setiap kegiatan keuangan usaha dengan menggunakan informasi akuntansi dalam bentuk catatan keuangan membuat semua kegiatan usaha dapat terkontrol dengan baik dan membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat membantu usaha tersebut dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba/keuntungan dan memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan. Sebaliknya, apabila pengambilan keputusan dilakukan dengan kurang tepat akan memperburuk kondisi usaha tersebut.

H₁: penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha

Modal usaha menjadi pondasi awal usaha yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun, begitu pula pengaruh modal terhadap kinerja usaha. Tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal uang merupakan modal yang dibutuhkan sebuah usaha dalam menjalankan usahanya. Kebanyakan pelaku usaha terhambat memulai usahanya karena kesulitan dalam mengakses modal uang. Oleh karena itu diperlukan akses modal dapat berpengaruh pada kinerja usaha, apabila suatu usaha tidak memiliki akses untuk mendapatkan modal usaha yang cukup kemungkinan mengalami kesulitan untuk memperluas operasinya, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan keuntungan. Besarnya modal yang dimiliki serta kemampuan dalam pengelolanya menjadikan modal tersebut dapat memengaruhi terhadap kinerja usaha yang mana dapat membantu usaha tersebut dalam mencapai tujuan usahanya.

H₂: modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dengan tiga indikator orientasi kewirausahaan, yaitu kemampuan inovasi, kemampuan proaktif, dan keberanian mengambil risiko. Kemampuan inovasi berkaitan dengan persepsi dan aktivitas terhadap kegiatan bisnis yang baru dan unik. Berani mengambil risiko merupakan sikap bernai menghadapi tantangan dengan melakukan eksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana hasilnya penuh ketidakpastiaan. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan dalam sebuah usaha yaitu dapat mengukur besarnya risiko dan dapat mengambil risiko secara optimal. Orientasi kewirausahaan yang menunjukkan sikap penuh inovas, proaktif, dan keberanian dalam mengambil risiko diyakini dapat mendorong kinerja sebuah usaha. Orientasi kewirausahaan juga merupakan sumber daya dan kemampuan yang menyajikan keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul bagi suatu usaha, menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja usaha.

H₃: orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer untuk menghitung variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan serta variabel dependen yaitu kinerja usaha. Unit analisis pada penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah yang berada di Kota Madiun. Dimensi waktu pada penelitian ini dengan menggunakan *cross section*. Penelitian ini juga dilakukan di lapangan dengan cara penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu analisis regresi berganda.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel independent atau variabel bebas antara lain penggunaan informasi akuntansi (X_1), modal usaha (X_2), dan orientasi kewirausahaan (X_3), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah kinerja usaha (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Hasibuan (2020), penggunaan informasi akuntansi adalah proses penggunaan informasi akuntansi bertujuan utamanya yakni membuat keputusan ekonomi untuk menentukan pilihan dalam bertindak. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Indikator variabel penggunaan informasi akuntansi menggunakan penelitian dari Fauzi (2020) yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan.

Menurut Munif (2018), modal usaha merupakan modal usaha adalah modal berupa uang yang akan digunakan sebagai oleh pelaku usaha sebagai satuan ukuran untuk menilai usahanya. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Indikator variabel modal usaha menggunakan penelitian dari Fauzi (2020) yaitu modal kerja, modal investasi awal, modal operasional, pemanfaatan modal tambahan, dan hambatan dalam mengakses modal.

Menurut Huda *et al.*, (2020), orientasi kewirausahaan adalah komponen yang sangat penting dalam mengembangkan usaha, hal tersebut terlihat dari pemilik dan pengelola dalam menjalankan usahanya sudah menunjukkan perilaku inovatif, proaktif, dan berani dalam mengambil risiko. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Indikator variabel orientasi kewirausahaan menggunakan penelitian dari Wahyuni (2021) yaitu inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko.

Kinerja adalah hasil kerja atau pencapaian secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh suatu entitas bisnis untuk mencapai tujuan entitas bisnis tersebut dalam periode tertentu (Sedarmayanti *et al.*, 2021). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Indikator variabel kinerja usaha menggunakan penelitian dari Lestari (2020) yaitu pertumbuhan penjualan, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan pasar, pertumbuhan keuntungan/laba usaha.

Jenis Data dan Sampel

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dengan metode pengumpulan data adalah metode survei menggunakan kuesioner. Kuesioner ini juga akan dibagikan kepada responden yaitu para pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Madiun. Metode survei dengan menyebarkan kuesioner bertujuan untuk dapat memperoleh data primer yang akan diolah oleh peneliti sehingga data tersebut dijadikan sumber utama dalam penelitian ini oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Menurut Hartono (2016:98), metode *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Bebas sekehendak peneliti dalam hal ini adalah pemilihan lokasi penelitian Usaha Kecil dan Menengah yang mudah dijangkau dan bersedia menjadi responden riset dan sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Peneliti memilih lokasi yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kota Madiun yang terdiri dari Kecamatan Manguharjo, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Kartoharjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah yang berada di wilayah Kota Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Madiun pada tahun 2021. Menurut Sugiyono (2018:129), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria tertentu dalam penelitian ini Adalah: 1) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Madiun yang umur usahannya minimal 1 tahun yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Madiun. 2). Memiliki laporan keuangan. Usaha Kecil dan Menengah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Usaha Kecil yang memiliki pendapatan usaha per tahun >Rp 2 Milyar – Rp 15 Milyar dan Usaha Menengah yang memiliki pendapatan usaha per tahun >Rp 15 Milyar – Rp 50 Milyar. Berdasarkan kriteria sampel, Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun masih belum banyak yang memiliki laporan keuangan, sehingga kuesioner kembali hanya sebanyak 49 kuesioner.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis penelitian seperti uji f, koefisien determinan, regresi linier berganda, dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengembalian kuesioner dapat diketahui ada 49 kuesioner, namun 40 data yang bisa diolah. Kuesioner tidak dapat diolah karena kuesioner tidak kembali dan terdapat pelaku usaha yang tidak membuat laporan keuangan. Berikut adalah rincian data kuesioner:

Tabel 1. Rincian Penyebaran Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang didistribusikan	49
Kuesioner yang Kembali	42
Kuesioner yang tidak dapat diolah	(2)
Kuesioner yang dapat diolah	40
Tingkat kuesioner yang diolah	40/49 x 100% = 82%

Sumber: Data diolah

Berikut gambaran umum responden yang berpartisipasi dan dapat diolah datanya dalam penelitian ini:

Tabel 2. Deskriptif Responden

Profil	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	24	60%
	Laki-laki	16	40%
Usia	21 – 30 tahun	16	40%
	31 – 40 tahun	10	25%
	41 – 50 tahun	8	20%
	> 50 tahun	6	15%

Pendidikan terakhir	SMP	1	2,5%
	SMA	10	25%
	D3	8	20%
	S1	21	52,5%
Lama usaha	< 10 tahun	24	60%
	11 – 20 tahun	7	17,5%
	21 – 30 tahun	3	7,5%
	31 – 40 tahun	2	5%
	> 40 tahun	4	10%
Pendapatan per tahun	> Rp 2 Milyar – Rp 15 Milyar	38	95%
	> Rp 15 Milyar – Rp 50 Milyar	2	5%

Sumber: Data diolah

Deskripsi Data

Hasil analisis statistik deskriptif variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diperoleh hasil dari output SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maksimu m	Mean	Std. Deviatio n	Jumla h Item	Mean item (Mean/(Jumlah Item))
Y_Kinerja Usaha	40	10	25	17,70	3,524	5	3,54
X1_Penggunaan Informasi Akuntansi	40	14	45	37,03	6,245	9	4,11
X2_Modal Usaha	40	28	48	36,95	4,862	10	3,70
X3_Orientasi Kewirausahaan	40	29	50	38,75	4,913	10	3,88
Valid N (listwise)	40						

Sumber: Data diolah

Variabel kinerja usaha (Y) dengan jumlah responden 40, memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 17,70, dan standar deviasi sebesar 3,524. Variabel kinerja usaha menggunakan 5 item pertanyaan sehingga memiliki rata-rata item 17,70 dibagi 5 item sama dengan 3,54 dari skala likert 1-5. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kinerja usaha tergolong tinggi (penggolongan skor rata-rata dapat dilihat pada tabel 3.1). Hal ini berarti kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Kota Madiun cukup tinggi dalam upaya keberlanjutan usaha bisnisnya.

Variabel penggunaan informasi akuntansi (X1) dengan jumlah responden 40, memiliki nilai minimum sebesar 14, nilai maksimum sebesar 45, rata-rata sebesar 37,03, dan standar deviasi sebesar 6,245. Variabel penggunaan informasi akuntansi menggunakan 9 item pertanyaan, sehingga rata-rata item 37,03 dibagi 9 item sama dengan 4,11 dari skala likert 1-5. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tergolong tinggi (penggolongan skor rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1). Penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kota Madiun sudah tinggi, pelaku usaha tersebut memiliki kemampuan menggunakan informasi akuntansi untuk menunjang kegiatan operasional bisnisnya.

Variabel modal usaha (X2) dengan jumlah responden 40, memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 48, rata-rata sebesar 36,95, dan standar deviasi sebesar 4,862. Variabel modal usaha menggunakan 10 item pertanyaan, sehingga rata-rata item 36,95 dibagi 10 item sama dengan 3,70 dari skala likert. Rata-rata tersebut menunjukkan modal usaha tergolong tinggi (penggolongan skor rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1). Pelaku Usaha Kecil Menengah di Kota Madiun memiliki modal usaha yang tinggi, yang dapat disebabkan karena kemudahan dalam akses keuangan untuk memperoleh modal usaha.

Variabel orientasi kewirausahaan (X3) dengan jumlah responden 40, memiliki nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 50, rata-rata sebesar 38,75, dan standar deviasi sebesar 4,913. Variabel orientasi kewirausahaan menggunakan 10 item pertanyaan, sehingga rata-rata item 38,75 dibagi 10 item sama dengan 3,88. Rata-rata tersebut menunjukkan orientasi kewirausahaan tergolong tinggi (penggolongan skor rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1). Penerapan orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap inovasi, proaktif, dan berani mengambil risiko pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Madiun sudah tinggi.

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam masing-masing variabel diperoleh hasil r hitung > r tabel (0,3120), artinya dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel. Namun, ada 1 item pernyataan dari variabel penggunaan informasi akuntansi yaitu X1_4 yang dinyatakan tidak valid dengan r hitung sebesar 0,258 kurang dari r tabel dan 1 item pernyataan dari variabel kinerja usaha yaitu Y_5 dinyatakan tidak valid dengan r hitung 0,051 kurang dari r tabel, kemudian diolah ulang.

Hasil uji realibilitas untuk masing-masing variabel dengan *Cronbach's Alpha* untuk penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,939, modal usaha sebesar 0,787, orientasi kewirausahaan sebesar 0,820, dan kinerja usaha sebesar 0,857. Sehingga semua pernyataan dalam kuesioner masing-masing variabel independen maupun dependen dinyatakan realible karena *Cronbach's Alpha* setiap variabel > 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada Tabel 4 uji *Kolmogorov-Smirov* menunjukkan nilai K-S sebesar 0,087 dengan probalitas signifikan ($P > 0,05$) sebesar 0,200 yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstrandardiz ed Residual</i>
N		- 40
<i>Normal Parameters,a,b</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std.</i>	
	<i>Deviation</i>	2,36630525
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,087
	<i>Positive</i>	0,055
	<i>Negative</i>	- 0,087
<i>Test Statistic</i>		0,087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 c,d

Sumber: Data diolah

Uji Multikolinieritas

Hasil uji pada table 5 bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

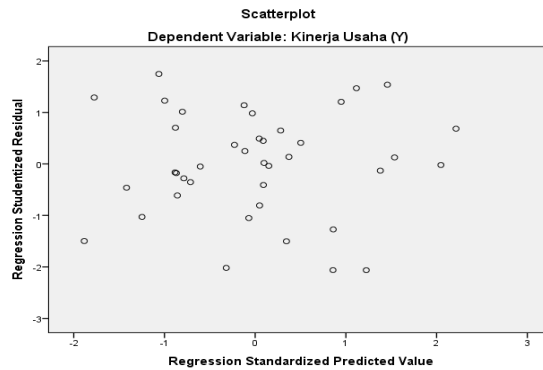
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearty Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,604	1.657
Modal Usaha	0,550	1.819
Orientasi Kewirausahaan	0,374	2.676

Sumber: Data diolah

Uji Heterokedasitas

Hasil uji hetrokedasitas pada gambar 2 menunjukkan titik-titik terdistribusi secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastistas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis
Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,366	3,504		-1,246	0,221
	Penggunaan Informasi Akuntansi	0,137	0,081	0,244	1,691	0,099
	Modal Usaha	0,101	0,109	0,140	0,927	0,360
	Orientasi Kewirausahaan	0,341	0,131	0,476	2,600	0,013

a. *Dependent Variable:* Kinerja Usaha
Sumber: Data diolah

Dari tabel 6 dapat dihasilkan persamaan regresi:

$$Y = -4,366 + 0,137X_1 + 0,101X_2 + 0,341X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar -4,366, berarti apabila penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan bernilai sama dengan nol (0) maka besarnya kinerja usaha akan turun sebesar 4,366.

Koefisien penggunaan informasi akuntansi (X1) bernilai positif yang berarti apabila variabel penggunaan informasi akuntansi (X1) mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel modal usaha (X2) dan variabel orientasi kewirausahaan (X3) tetap, maka akan mengakibatkan nilai variabel kinerja usaha (Y) meningkat sebesar 0,137.

Koefisien modal usaha (X2) bernilai positif yang berarti apabila variabel modal usaha (X2) mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel penggunaan informasi akuntansi (X1) dan variabel orientasi kewirausahaan (X3) tetap, maka akan mengakibatkan nilai variabel kinerja usaha (Y) meningkat sebesar 0,101.

Koefisien orientasi kewirausahaan (X3) bernilai positif yang berarti apabila variabel orientasi kewirausahaan (X3) mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel penggunaan informasi akuntansi (X1) dan variabel modal usaha (X2) tetap, maka akan mengakibatkan nilai variabel kinerja usaha (Y) meningkat sebesar 0,341.

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,741 ^a	0,549	0,512	2,463	2,015

Sumber: Data diolah

Pada table 7 koefisien determinan (R^2) sebesar 0,549 atau 54,9%, artinya semua variabel independen menjelaskan pengaruh kinerja usaha sebesar 54,9% dan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak mampu dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 6 hasil dalam uji t, pada variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan hasil uji t sebesar 1,691 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,099 ($P > 0,05$), H_1 ditolak. Modal usaha pada tabel 6 menunjukkan hasil uji t sebesar 0,927 bernilai positif dan nilai signifikansi 0,360 ($P > 0,05$), H_2 ditolak. Orientasi kewirausahaan menunjukkan hasil uji t sebesar 2,600 bernilai positif dengan signifikansi 0,013 ($P < 0,05$), H_3 diterima.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1					
<i>Regression</i>	266,023	3	88,674	14,618	0,000 ^b
<i>Residual</i>	218,377	36	6,066		
<i>Total</i>	484,400	39			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Usaha

b. *Predictors:* (Constant), Orientasi Kewirausahaan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada table 8 menunjukkan bahwa secara simultan variabel penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha dengan hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Hasil uji t pada variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan H_1 ditolak, artinya penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Meningkatnya kinerja usaha berkaitan dengan tindakan pelaku usaha yang dalam aktivitas usahanya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar membuat keputusan ekonomi. Menurut Reza & Immanuela (2023), pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi menerapkan dan menggunakan data informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat dengan menggunakan informasi akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha. Namun hasil penelitian ini penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, artinya bahwa pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Madiun belum maksimal dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan ekonomi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, (2018) yang memberikan hasil bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin *et al.*, (2021) dan Kelara & Suwarni (2020) yang mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.

Hasil uji t pada variabel modal usaha menunjukkan H_2 ditolak, artinya modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Penyediaan modal yang cukup dalam suatu usaha sangatlah dibutuhkan, maka akses dalam mendapatkan modal usaha yang cukup juga penting, untuk memudahkan suatu usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Menurut Reza & Immanuela (2023), pelaku usaha juga harus memperhatikan bagaimana mengelola modal usaha yang dimilikinya agar dapat digunakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan usahanya. Kemudahan dalam mengakses modal usaha yang cukup serta kemampuan dalam pengelolaannya menjadikan modal tersebut dapat memengaruhi terhadap kinerja usaha yang mana dapat membantu usaha tersebut dalam mencapai tujuan usahanya. Namun hasil penelitian ini modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha diduga disebabkan pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Madiun kurang efektif dalam mengelola modal usaha yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja usaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Baktir (2017) yang

memberikan hasil bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukoffi & As'adi (2021) dan Abbas (2018) yang mengungkapkan modal usaha memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.

Hasil uji t pada variabel orientasi kewirausahaan menunjukkan H_3 diterima, artinya orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha yaitu dengan memiliki kemampuan inovasi, tindakan proaktif, dan keberanian mengambil risiko dalam pembaharuan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan yang tinggi memiliki hubungan erat dengan penggerak utama keuntungan sehingga pelaku usaha mempunyai kesempatan untuk mengambil keuntungan dan munculnya peluang-peluang tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja usaha. Artinya, suatu usaha akan berhasil apabila para pelaku usaha menerapkan orientasi kewirausahaan dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ie & Pratama (2019) dan Nurhartani *et al.*, (2019) Nurhartani *et al.*, (2019) yang menemukan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Widjaja (2023) dan Pangestu & Aransyah (2022) yang mengungkapkan orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha artinya pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Madiun belum maksimal dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan ekonomi. Modal usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha artinya pelaku usaha kecil dan menengah di Kota Madiun kurang efektif dalam mengelola modal usaha yang dimilikinya. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha artinya suatu usaha akan berhasil apabila pelaku usaha dalam menjalankan usahanya dengan menerapkan orientasi kewirausahaan.

Peningkatan pelatihan dan pendampingan bidang akuntansi dan pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah perlu dilakukan oleh Pemerintah Kota Madiun bagi pelaku usaha kecil dan menengah, agar pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dapat menggunakan informasi akuntansi secara maksimal sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan ekonomi. Penting pula bagi pelaku usaha untuk dapat mengelola modal usaha secara efektif untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya lingkup Kota Madiun. Nilai R Square sebesar 0,549 atau 54,9%, dan sisanya 45,1% masih dipengaruhi oleh faktor lain yang memengaruhi variabel kinerja usaha selain penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan orientasi kewirausahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau mengembangkan jangkauan objek penelitian dengan memperluas ruang lingkup sampai dengan Se Eks-Karesidesnan Madiun. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel lainnya yang memiliki hubungan dengan variabel kinerja usaha seperti lama usaha.

Referensi

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1), 95–111. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/minds>
- Apriliani, M. F., & Widyanto. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2).
- Baktir, M. A. (2017). Pengaruh Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Kota Gorontalo (Studi pada Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang Terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UKM Provinsi Gorontalo). *Skripsi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory (Edisi 5)*. Salemba Empat.
- Darmanto, Wardaya, F. S., & Sulistyani, L. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. CV BUDI UTAMA.
- Fatah, K. (2021). Analysis of the IMpact on Accounting Information Encouraging the Success of Small and Medium Enterprises During the Covid 19 Pandemic (Study on Batik SMESs in Pekalongan City). *The 14th University Research Colloquium 2021, January*, 347–355.
- Fatmawati, R. A. (2016). Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan

- Bersaing dan Kinerja Pemasaran pada Warung Kucingan/Angkringan di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 351–352.
- Fauzi, N. A. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM Industri Shuttlecock di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal*, 1–114.
- Hasibuan, H. T. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872–1885. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.V30.I07.P19>
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi (Comprehensive Edition)*. PT Grasindo.
- Huda, I. U., Karsudjono, A. J., & Maharani, P. N. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah dengan Variabel Intervening Keunggulan Bersaing (Studi pasa UKM di Banjarmasin). *Jurnal Mitra Manajemen(JMM Online)*, 4(3), 392–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i3.359>
- Ie, M., & Pratama, V. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 156. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4279>
- Indonesia, L. I. P. (n.d.). *Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid 19*. 2020.
- Kelara, B. N., & Suwarni, E. (2020). Peran Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2062>
- Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (KUKM). (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*.
- Lestari, P. A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi dan Pemanfaatan E-commerce terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Makassar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Mukoffi, A., & As'adi. (2021). Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12552>
- Mulyani, S., Suzan, L., Sagara, Y., Yuniarti, E., Karya, C. D., Azizah, Z. N., & Alam, M. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi: Aplikasi di Sektor Publik*. Unpad Press.
- Munif, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, dan Modal terhadap Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Empiris pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Temanggung). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Niode, I. Y. (2019). Sektor umkm di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1), 1–10.
- Nurhartani, Y., Rosmiati, E., & Sova, M. (2019). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Makanan di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen V*, 9(1), 90–103.
- Pangestu, W. B., & Aransyah, M. F. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Karakteristik Wirausahawan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 358–364. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2389>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, Menengah*. (2021).
- Rahmawati, F. F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UKM (Studi Kasus UKM Batik Tulis Kabupaten Pekalongan). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Reza, R. A. P., & Immanuela, I. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI , MODAL USAHA , DAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(03), 190–200.
- Safaruddin, Abdullah, M., & Syahrir, I. Z. (2021). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kendari*. 6(2), 243–256.
- Sedarmayanti, Rusilowati, U., & Sunarsi, D. (2021). *Knowledge Management*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Tambunan, E. S. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha, dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Tiban Sunday Morning UGM. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(3), 239–247.

- <https://journal.student.uny.ac.id/ekonomi/article/view/15398>
- Wahyuni, F. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Fashion di Kota Sibolga. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*.
- Wahidati, Y. N., Sugiarto, M., Setianto, N. A., & Widiyanti, R. (2022). *Kewirausahaan: Orientasi, Perilaku, dan Administrasi*. CV. ZT CORPORA.
- Wijaya, W., & Widjaja, O. H. (2023). UMKM, Pengaruh Penggunaan Aplikasi E-commerce dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(01), 84–93.
- Yuliana, R., & Pujiastuti, Y. (2018). Orientasi Kewirausahaan, Orentansi Pasar, dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Bisnis (Studi kasus pada UMKM di Semarang). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 320. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4318>